

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai aspek yang penting karena merupakan kemampuan setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna di kemudian hari. Maka, keluarga berperan dalam pembentukan kepribadian anak dan orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan anak, karena merekalah panutan bagi anak. Sebagai upaya yang dilakukan orang tua dengan mengarahkan serta membimbing perkembangan fisik dan mental anak menuju kedewasaan.

Ini dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ayat (1) mengenai standar proses-proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Siswa harus berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, bahwa dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa, perlu adanya dukungan dari orang tua dalam mengarahkan perkembangan fisik dan mental. Selain itu pendidikan sebagai sarana pembentuk kepribadian dan keteladanan bagi anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ini juga senada dengan pendapat Yudha (2020:50), dukungan orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang dikenal anak. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu anak dalam memahami pelajaran secara maksimal sehingga dapat meraih keberhasilan.

Ini berarti, tanggung jawab orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dan membantu anak memahami pembelajaran. Artinya, orang tua harus dapat mendukung segala upaya anak dengan cara memberikan pendidikan formal maupun informal untuk menunjang tumbuh kembang anak. Dukungan yang diberikan orang tua bukan hanya berupa dukungan rohani saja tetapi dukungan jasmani berupa penyediaan fasilitas belajar bagi anak. Hal ini senada dengan pendapat Indriyani dan Widodo (2019:685), fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat mempermudah, mempercepat, dan mengefektifkan penyelenggaraan kegiatan guna mencapai tujuan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran proses pembelajaran akan terwujud.

Dengan penyediaan fasilitas alat-alat yang diperlukan oleh anak atau siswa diperlukan untuk menunjang proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat tulis, penerangan, dan suasana yang nyaman. Bukan hanya fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas belajar anak, namun fasilitas belajar di rumah juga diyakini dapat berdampak pada hasil belajar anak. Berkat fasilitas yang memadai mendukung anak dalam belajar yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar. Ini diperkuat dengan pendapat Sappaile, dkk (2021:11), hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dari hasil belajar. Artinya, hasil belajar siswa terlihat dalam berbagai hal, baik itu dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, maupun ulangan harian setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas yang mendukung ketercapaian hasil belajar siswa, setidaknya akan berdampak

pada capaian belajar yang diinginkan baik guru maupun pihak sekolah, serta orang tua, wali, maupun instansi terkait.

Keberhasilan belajar dapat diamati dari aktivitas belajar di sekolah siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa merupakan anak yang pertama kali mendapatkan pembelajaran dari orang tua di lingkungan keluarganya. Pada akhirnya, harus ada keseimbangan antara orang tua dan fasilitas belajar yang tepat serta memadai agar siswa dapat belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang keberhasilan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan dukungan penuh yang diberikan oleh orang tua, siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mencapai hasil belajar sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan observasi di SMAN 9 Kota Jambi, khususnya di kelas X ekonomi sebanyak 7 (tujuh) kelas dengan jumlah 252 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui informasi berbanding sama dengan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	KKM						Jumlah (Siswa)
	<75	%	=75	%	>75	%	
X Fase E-1	14	38,89	3	8,33	19	52,78	36
X Fase E-2	13	36,11	6	16,67	17	47,22	36
X Fase E-3	15	41,67	4	11,11	17	47,22	36
X Fase E-4	20	66,67	5	13,89	11	30,56	36
X Fase E-5	12	33,33	4	11,11	20	55,56	36
X Fase E-6	18	58,33	3	8,33	15	41,67	36
X Fase E-7	22	61,11	4	11,11	10	27,78	36
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>45,24</b>	<b>29</b>	<b>11,51</b>	<b>109</b>	<b>43,25</b>	<b>252</b>

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMAN 9 Kota Jambi, Tahun Ajaran 2023/2024. (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 (tujuh) kelas X Fase E SMAN 9 Kota Jambi, memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Artinya, hasil belajar sebagian siswa masih ada di bawah standar KKM. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa mempunyai tingkat tuntas pada mata pelajaran ekonomi. Penyebabnya yaitu terletak di dukungan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak yang berbeda-beda di rumah.

Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan mendorong kemampuan siswa untuk memanfaatkannya secara optimal, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang kurang lengkap. Kenyataannya kehadiran fasilitas belajar sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak serta merta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal hasil belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Kota Jambi yang didapat oleh siswa tidak terlepas dari dukungan orang tua maupun fasilitas belajarnya, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Adapun rekapitulasi terkait dukungan orang tua yang berhasil dikumpulkan dari wawancara kepada para siswa dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Dukungan Orang Tua Siswa di SMAN 9 Kota Jambi**

No.	Fasilitas	Jumlah	%	Keterangan
1.	WIFI	8	36,36	Orang tua banyak memberikan fasilitas berupa wifi.
2.	Meja Belajar	5	22,72	Orang tua menyediakan fasilitas meja belajar.
3.	Buku yang mendukung pelajaran	4	18,18	Orang tua menyediakan fasilitas berupa buku pelajaran.
4.	Penerangan/Lampu	5	22,72	Orang Tua memberikan penyediaan fasilitas berupa penerangan.
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Siswa kelas X fase E SMAN 9 Kota Jambi, Tahun Ajaran 2023/2024. (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dukungan orang tua dari 22 (dua puluh dua) siswa di kelas X Fase E, masih banyak siswa yang kurang mendapatkan dukungan orang tua berupa pemberian fasilitas belajar. Artinya pemberian fasilitas belajar oleh orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Sebab, dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan dukungan orang tua serta pemberian fasilitas belajar yang memadai agar proses pembelajaran lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Adapun rekapitulasi perhitungan fasilitas belajar siswa di SMAN 9 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Fasilitas Belajar Siswa di SMAN 9 Kota Jambi**

No.	Uraian	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakan ada penyediaan fasilitas wifi di rumah	9	40,90	13	59,09
2.	Apakah ada penyediaan fasilitas berupa ruang belajar di rumah	5	22,72	17	77,27
3.	Apakah ada penyediaan fasilitas buku di rumah	4	18,18	18	81,81
4.	Apakah ada penyediaan fasilitas berupa penerangan di rumah	6	27,27	16	72,72

Sumber: Siswa kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi, Tahun Ajaran 2023/2024. (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa penyediaan fasilitas yang diberikan oleh orang tua dari 22 (dua puluh dua) siswa kelas X Fase E SMAN 9 Kota Jambi, dapat dilihat dari jenis pemberian fasilitas oleh orang tua, yaitu wifi dengan persentase 40,90%, ruang belajar dengan persentase 22,72%, buku dengan persentase 18,18%, dan penerangan di rumah dengan persentase 27,27%. Artinya penyediaan fasilitas berupa wifi, ruang belajar, buku, dan penerangan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dalam belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan belajar siswa membutuhkan dukungan orang tua berupa penyediaan fasilitas penunjang belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua serta pemberian fasilitas pada anak diduga mempengaruhi hasil belajarnya karena orang tua memberikan dukungan kepada anaknya dengan cara membimbing, mengawasi, dan memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dalam belajar. Hasil belajar anak akan meningkat, sebaliknya jika orang tua tidak mendukung anak dalam belajarnya akan

berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Kota Jambi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan oleh penulis mengenai identifikasi masalah pada penelitian ini, sehingga penulis membagi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar dikarenakan kesibukan dalam bekerja.
2. Orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan pada pihak sekolah.
3. Kurangnya pemberian fasilitas kepada anak yang mempengaruhi hasil belajar.
4. Belum adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah.
5. Masih banyak hasil belajar peserta didik di bawah KKM.
6. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar belum maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, sehingga penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

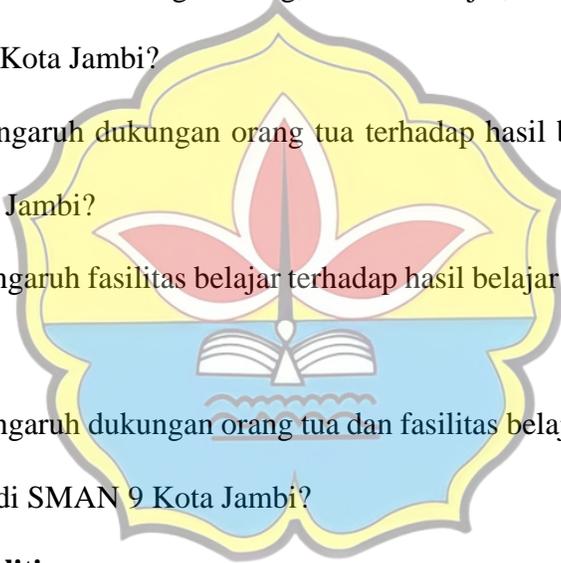
1. Masih kurangnya pemberian dukungan orang tua, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
2. Masih kurangnya dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
3. Masih kurangnya penyediaan fasilitas belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.

4. Masih adanya pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Fase E SMAN 9 Kota Jambi. Sehingga, dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan orang, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi?
4. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi?



#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka penelitian pada Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Fase E SMAN 9 Kota Jambi. Dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan orang tua, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat yang ditetapkan dan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah referensi dan menjadi bahan masukan pengetahuan terkait pengembangan pengetahuan, keilmuan tentang dukungan orang tua, fasilitas belajar, maupun peningkatan hasil belajar siswa yang baik di lingkungan keluarga (rumah) maupun lingkungan sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktik dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau tindakan yang akan diambil untuk meningkatkan serta memperbaiki fasilitas belajar di sekolah.
2. Bagi guru, untuk bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme khususnya dalam penggunaan fasilitas belajar mengajar.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam hasil belajarnya.

4. Bagi orang tua, untuk memberikan masukan kepada orang tua supaya mereka lebih memperhatikan lagi terhadap masalah belajar bagi anak-anaknya agar lebih meningkat lagi dalam belajar.
5. Bagi peneliti, untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan kecerdasan pengalaman untuk penelitian.

